

**KEBIJAKAN PENERAPAN KURIKULUM
SEKOLAH DASAR DI INDONESIA**

(Tugas Mata Kuliah Telaah Kurikulum SD)

**Dosen Pengampu : 1. Drs. Maman Surahman, M. Pd.
2. Sheren Dwi Oktaria, M. Pd.
3. Alif Luthvi Azizah, M.Pd.**

Oleh :

- | | |
|----------------------------------|-------------------|
| 1. Aprilia Hayusti | 2113053111 |
| 2. Haya Asyifa | 2113053007 |
| 3. Nyiurista Selfi Rofita | 2113053168 |
| 4. Yunida Putri | 2113053045 |



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2022**

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
BAB II PEMBAHASAN	3
2.1 Kebijakan Kurikulum 2013.....	3
2.2 Kebijakan Kurikulum 2013 Revisi	6
2.3 Kebijakan Kurikulum Merdeka	9
2.3.1 Konsep Kurikulum Merdeka Belajar	10
2.3.2 Perbedaan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013.....	11
BAB III PENUTUP	13
3.1 Simpulan.....	13
3.2 Saran.....	13
DAFTAR PUSTAKA	14

KATA PENGANTAR

Bissmillahirrahmaanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wa ta'ala karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penyusun diberikan kesehatan dan kesempatan terutama untuk menyelesaikan tugas mata kuliah Telaah Kurikulum SD yang berjudul "Kebijakan Penerapan Kurikulum Sekolah Dasar di Indonesia" sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Dalam kesempatan kali ini, penyusun menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ibu Sheren Dwi Oktaria, M.Pd., dan Ibu Alif Luthvi Azizah, M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah Telaah Kurikulum SD, serta
2. Rekan-rekan mahasiswa yang telah membantu dalam proses penyusunan makalah ini.

Penyusun berharap semua pihak dapat memanfaatkan makalah ini. Penyusun juga menyadari bahwa makalah ini masih perlu ditingkatkan baik dari sisi penyusunannya maupun penulisannya. Oleh karena itu, penyusun mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca.

Metro, September 2022

Penulis

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum artinya acuan dasar. Secara terminologis, dapat diartikan sebagai seperangkat komponen pembelajaran yang ditempuh seseorang untuk memperoleh hasil pendidikan (Hamalik, 2009). Pendapat lain mengenai definisi kurikulum dikemukakan oleh Rustam (2012), kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut Roziqin (2019:44-56), kurikulum sebagai kumulatif dari berbagai komponen pendidikan harus dikelola dengan baik oleh lembaga pendidikan sebagai penyelenggara kegiatan pembelajaran. Lebih lanjut, Adipratama, et.al. (2018:372-380) menerangkan bahwa manajemen kurikulum adalah sebuah bentuk usaha atau upaya bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran khususnya usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Dalam upaya-upaya tersebut diperlukan adanya evaluasi, perencanaan, dan pelaksanaan yang merupakan satuan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.

Berkaitan dengan pendapat di atas, Suryana & Pratama (2018) menjelaskan bahwa manajemen kurikulum merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran dalam pendidikan nasional. Di samping itu, kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu atau berkualitas.

Untuk menunjang keberhasilan kurikulum, diperlukan upaya pemberdayaan bidang manajemen atau pengelolaan kurikulum. Sebelum dikeluarkan kebijakan kurikulum 2013 oleh pemerintah, Setyaningsih (2017:197-212) berpendapat bahwa pengelolaan kurikulum pada tingkat lembaga atau sekolah perlu dikoordinasi oleh pihak pimpinan (manajer) dan pembantu pimpinan

(manajer) yang dikembangkan secara integral dalam konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) serta disesuaikan dengan visi dan misi lembaga pendidikan yang bersangkutan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kebijakan Kurikulum 2013?
2. Bagaimana kebijakan Kurikulum 2013 revisi?
3. Bagaimana kebijakan Kurikulum merdeka?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui kebijakan Kurikulum 2013
2. Mengetahui kebijakan Kurikulum 2013 revisi, serta
3. Mengetahui kebijakan Kurikulum merdeka

BAB II PEMBAHASAN

2.1 Kebijakan Kurikulum 2013

Kebijakan Kurikulum Pendidikan Dasar dalam Kurikulum 2013, Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menggantikan kurikulum 2006, meskipun keduanya masih merupakan kurikulum berbasis kompetensi. Artinya, pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu. Rasionalitas pengembangan kurikulum 2013 meliputi tantangan internal, tantangan ekaternal, penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi (Rusman, 2019: 402) dengan tujuan mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia (Rusman, 2015: 92).

Pada tahun 2013, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia secara resmi telah menetapkan untuk mengimplementasikan salah satu produk kebijakannya dalam bidang pendidikan dasar dan menengah, yaitu Kurikulum 2013. Dalam tahap awal pelaksanaannya, Kurikulum 2013 ini diimplementasi secara bertahap dimulai dari kelas I dan IV SD, kelas VII SMP, dan kelas X SMA pada beberapa sekolah yang ditunjuk. Menurut Mulyasa, kebijakan ini ditetapkan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang sedang dihadapi oleh dunia pendidikan dewasa ini, terutama dalam memasuki era globalisasi yang penuh dengan berbagai macam tantangan. Dengan demikian, melalui kebijakan kurikulum yang baru ini masyarakat dan bangsa Indonesia dapat mencapai keunggulan dalam penguasaan ilmu dan teknologi seperti yang digariskan oleh haluan negara.

Dalam Kurikulum 2013, proses pembelajaran merupakan salah satu elemen dari standar proses yang mengalami perubahan guna pencapaian keberhasilan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik. Pemerintah dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa dalam mengimplementasikan proses pembelajaran di Kurikulum 2013 pada satuan pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Permendikbud (2013) menuangkan tentang kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut.

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;
- 2) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
- 3) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
- 4) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- 5) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar Mata pelajaran;
- 6) Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (organizing elements) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
- 7) Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif,

saling memperkuat (reinforced) dan memperkaya (enriched) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

Kurikulum 2013 dirancang untuk menghadirkan pembelajaran yang ideal, sehingga menghasilkan output yang ideal pula. Pembelajaran dalam kurikulum 2013 menganut beberapa hal yaitu:

- 1) Pembelajaran yang dilakukan guru (taught curriculum) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di madrasah, kelas, dan masyarakat,
- 2) Pengalaman belajar langsung peserta didik (learned curriculum) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 pada dasarnya merupakan perwujudan dari RPP yang memuat seluruh kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran memuat interaksi guru dan peserta didik dengan lingkungan sekitar sehingga diharapkan peserta didik dapat memanfaatkan pengalaman yang diperoleh dari guru dan lingkungan sekitar. Dalam pelaksanaan pembelajaran, tentu tidak bisa terlepas dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Sebab, RPP merupakan gambaran atau perencanaan singkat tentang pembelajaran yang akan dilakukan. Dengan kata lain, RPP adalah acuan utama dalam melaksanakan pembelajaran. Oleh karenanya, seorang guru wajib mempersiapkan RPP terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 terbagi atas tiga kegiatan pokok meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan akhir. Ketiga kegiatan tersebut tersusun menjadi satu dalam suatu kegiatan pembelajaran dan tidak dapat dipisah-pisahkan satu dengan yang lain. Berikut pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud.

- 1) Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan pembukaan pembelajaran. Biasanya alokasi waktu untuk kegiatan pendahuluan ialah 15 menit.
- 2) Kegiatan inti adalah kegiatan yang paling penting dan utama dalam proses pembelajaran. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif,

menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

- 3) Kegiatan penutup atau kegiatan akhir adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengakhiri proses pembelajaran. Waktu yang dapat digunakan untuk kegiatan penutupialah 10 menit akhir. Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi.

.Penilaian pembelajaran kurikulum 2013, penilaian yang digunakan adalah penilaian autentik. Berdasarkan lampiran Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian, penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai, mulai dari proses hingga keluaran (output) pembelajaran. Penilaian autentik mencakup ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Dalam penilaian autentik, guru didorong untuk membuat soal HOTS. Membuat soal HOTS tidak identik dengan soal yang panjang, sulit, dan berbelit-belit, tetapi soal yang meminimalkan aspek ingatan atau pengetahuan, bersifat kontekstual, memproses dan menerapkan informasi, mencari kaitan diantara informasi yang berbeda, menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, dan menelaah informasi secara kritis.

2.2 Kebijakan Kurikulum 2013 Revisi

Kurikulum 2013 Revisi merupakan wujud penyempurnaan kurikulum yang berbasis karakter sekaligus berbasis kompetensi dan diberlakukan secara berangsur-angsur tahun ajaran 2017/2018 yakni pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Dengan demikian secara bertahap Indonesia dapat menyiapkan generasi emas yang berkualitas sehingga mampu menanggalkan sekaligus meninggalkan status negara berkembang menuju negara maju. Penyempurnaan kurikulum perlu dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan

(continius quality improvement) untuk memperoleh hasil yang optimal, terutama berkaitan dengan penerapan serta penjabaran Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Dalam implementasinya, kurikulum 2013 Revisi menuntut guru untuk mengembangkan pembelajaran dengan mengintegrasikan empat hal penting, yaitu Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Literasi, Keterampilan Abad ke-21 (4C) dan Higher Order Thingking Skill (HOTS) yang memerlukan kreativitas guru dalam meramunya (Mulyasa, 2018).

Perubahan kurikulum 2013 Revisi dilakukan berdasarkan penataan Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang berangkat dari kompetensi-kompetensi sebagai hasil analisis dari berbagai kebutuhan masyarakat, baik kebutuhan untuk hidup (bekerja) maupun untuk mengembangkan diri sesuai dengan pendidikan seumur hidup. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum 2013 revisi memperhatikan kebutuhan dan tren-tren yang sedang berkembang di masyarakat. Pemahaman dan penerapan kurikulum 2013 revisi menuntut guru, kepala sekolah dan pengawas untuk senantiasa bekerja sama dan berkolaborasi dengan memperhatikan komponen utama sebagai berikut :

- 1) Standar Kompetensi Lulusan (SKL) harus dijabarkan dan dikembangkan secara spesifik ke dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).
- 2) Pembelajaran perlu direncanakan dan dikembangkan berdasarkan standar proses secara matang untuk menentukan bahwa kegiatan pembelajaran sudah dapat dilaksanakan secara efektif dan menyenangkan.
- 3) Pembelajaran yang dikembangkan harus menggambarkan secara jelas standar proses, standar isi, dan standar penilaian.
- 4) Penilaian perlu memperhatikan keseimbangan antar berbagai aspek yang dinilai (KI-1, KI-2, KI-3 dan KI-4) dengan mengacu pada Permendikbud Tahun 2016 No.23 Tentang Standar Penilaian.

Dalam Kurikulum 2013 Revisi terdapat empat poin dalam perbaikannya antara lain:

- 1) Penataan Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial pada semua mata

pelajaran. Sebelumnya di kurikulum 2013 lama, terdapat kompleksitas pembelajaran dan penilaian pada Sikap Spiritual dan Sikap Sosial.

- 2) Koherensi KI-KD dan penyelarasan dokumen. Sebelumnya di kurikulum 2013 lama, terdapat ketidakselarasan antara KI-KD dengan silabus dan buku.
- 3) Pemberian ruang kreatif kepada guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 Edisi Revisi. Sebelumnya di kurikulum 2013 lama, penerapan proses berpikir 5M sebagai metode pembelajaran yang bersifat prosedural dan mekanistik.
- 4) Penataan kompetensi yang tidak dibatasi oleh pemenggalan taksonomi proses berpikir.

Dalam implementasi Kurikulum 2013 Revisi, guru, kepala sekolah dan pengawas dituntut untuk senantiasa belajar agar dapat mengembangkan dan memperkaya diri melalui informasi baru yang berkaitan dengan pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidikan pada umumnya. Revisi kurikulum 2013 dilakukan sesuai dengan perubahan dan penataan Standar Nasional Pendidikan (SNP) terutama berkaitan dengan empat standar, yakni standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum dan pembelajaran yang baik adalah yang mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal pada zamannya. Oleh karena itu, salah satu perubahan yang menjadi karakteristik kurikulum 2013 revisi terletak pada standar proses bahwa pembelajaran harus mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skill/HOTS). Melalui pembelajaran kreatif yang melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi diharapkan.

Perbedaan K13 dengan K13 Revisi yang lain antara lain:

- 1) Nama kurikulum tidak berubah menjadi kurikulum nasional tapi tetap “Kurikulum 2013 Edisi Revisi” yang berlaku secara Nasional.
- 2) Penilaian sikap KI 1 dan KI 2 sudah ditiadakan di setiap mata pelajaran hanya agama dan ppkn namun “KI tetap dicantumkan dalam penulisan

RPP”.

- 3) Jika ada 2 “nilai praktik” dalam 1 KD, maka yang diambil adalah nilai yang tertinggi. Penghitungan “nilai ketrampilan” dalam 1 KD ditotal (praktek, produk, portofolio) dan diambil nilai rata-rata. Untuk pengetahuan, bobot penilaian harian, dan penilaian akhir semester itu sama.
- 4) Pendekatan scientific 5M bukanlah satu2 nya metode saat mengajar dan apabila digunakan maka susunannya tidak harus berurutan.
- 5) “Silabus kurtilas” edisi revisi lebih ramping hanya 3 kolom. Yaitu “KD, materi pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran”.
- 6) Perubahan “terminologi” ulangan harian menjadi “penilaian harian”, uas menjadi “penilaian akhir semester” untuk semester 1 dan “penilaian akhir tahun” untuk semester 2. Dan sudah tidak ada lagi uts, langsung ke penilaian akhir semester.
- 7) “Dalam RPP”, tidak perlu disebutkan nama metode pembelajaran yang digunakan dan “materi dibuat dalam bentuk lampiran berikut dengan rubrik penilaian” (jika ada).
- 8) “Skala penilaian” menjadi “1-100”. “Penilaian sikap” diberikan dalam bentuk “predikat dan deskripsi”.
- 9) Remedial diberikan untuk yang kurang namun sebelumnya siswa diberikan pembelajaran ulang. Nilai Remedial adalah nilai yang dicantumkan dalam hasil.

Pada tahun 2018 ini pemerintah melalui Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017 menambahkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) untuk membekali peserta didik sebagai generasi emas tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan (Pasal 2).

2.3 Kebijakan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan bentuk evaluasi dari Kurikulum 2013. Dikutip dari laman Kemdikbud, Kurikulum Merdeka adalah kurikulum

dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.

Dalam implementasinya, guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar. Sehingga, proses pembelajaran di kelas bisa disesuaikan dengan kebutuhan serta minat peserta didik.

2.3.1 Konsep Kurikulum Merdeka Belajar

1. Pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan mengembangkan soft skill serta karakter sesuai profil pelajar Pancasila.
2. Fokus pada materi esensial, sehingga ada waktu untuk pembelajaran mendalam untuk kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.
3. Fleksibilitas guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi berdasarkan kemampuan para peserta didik.

Implementasi Merdeka Belajar merupakan terobosan Kemendikbud-ristek untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) unggul melalui kebijakan yang menguatkan peran seluruh insan pendidikan. Kebijakan ini diimplementasikan melalui empat upaya perbaikan.

1. Perbaikan pada infrastruktur dan teknologi.
2. Perbaikan kebijakan, prosedur, dan pendanaan, serta pemberian otonomi lebih bagi satuan pendidikan.
3. Perbaikan kepemimpinan, masyarakat, dan budaya.
4. Perbaikan kurikulum, pedagogi, dan asesmen.

Kurikulum Merdeka dirancang sebagai bagian dari upaya Kemendikbudristek untuk mengatasi krisis belajar yang telah lama kita hadapi, dan menjadi semakin parah karena pandemi. Krisis ini ditandai oleh rendahnya hasil belajar peserta didik, bahkan dalam hal yang mendasar seperti literasi membaca. Krisis belajar juga ditandai oleh ketimpangan kualitas belajar yang lebar antar wilayah dan antar kelompok sosial-ekonomi.

2.3.2 Perbedaan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013

1. Kerangka Dasar

Landasan utama pada kurikulum 2013 adalah tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional pendidikan. Sedangkan Kurikulum Merdeka ditambah dengan menekankan mengembangkan Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik.

2. Kompetensi yang Dituju

Pada Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar (KD) serta Kompetensi Inti (KI) sebagai penilaian yaitu: sikap spiritual, sikap sosial, Pengetahuan dan keterampilan. KD dinyatakan dalam bentuk poin-poin yang akan dikoordinasikan per tahun serta hanya terdapat mata pelajaran Pendidikan, Budi Pekerti dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Sedangkan Kurikulum Merdeka capaian pembelajaran disusun per fase dan dinyatakan dalam bentuk paragraph yang merangkakan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk mencapai, menguatkan, dan meningkatkan kompetensi.

3. Struktur Kurikulum

Pada kurikulum 2013, jam pelajaran (JP) diatur per minggu satuan mengatur alokasi waktu pembelajaran secara rutin setiap minggu dalam setiap semester, sehingga setiap semester peserta didik akan mendapat nilai hasil belajar setiap semester. Sedangkan Kurikulum Merdeka strukturnya dibagi menjadi dua kegiatan pembelajaran utama yaitu: (1) Pembelajaran reguler atau rutin yang merupakan kegiatan intrakurikuler, (2) Proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

4. Pembelajaran

Kurikulum 2013 menggunakan satu pendekatan pembelajaran wajib yaitu pendekatan saintifik untuk semua mata pelajaran. Sedangkan Kurikulum Merdeka menguatkan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai tahap capaian peserta didik.

5. Penilaian

Pada Kurikulum 2013 penilaian dibagi menjadi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sedangkan Kurikulum Merdeka tidak ada pemisahan antara penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

6. Perangkat Ajar yang Disediakan Pemerintah

Kurikulum 2013 menggunakan buku teks dan buku non-teks. Sedangkan Kurikulum Merdeka Buku teks dan Buku Non-teks.

7. Perangkat Kurikulum

Kurikulum 2013 mempunyai pedoman implementasi kurikulum, panduan penilaian, dan panduan pembelajaran setiap jenjang. Sedangkan Kurikulum Merdeka panduan pembelajaran dan asesmen, panduan pengembangan kurikulum operasional sekolah, panduan pengembangan proyek, pelaksanaan inklusif, individual dan bimbingan konseling.

BAB III PENUTUP

3.1 Simpulan

.....Kesimpulan dari makalah ini yaitu bahwa kurikulum 2013 dan kurikulum 2013 revisi tidak jauh berbeda tetapi ada perbedaan-perbedaan yang menjadikan kedua kurikulum tersebut memiliki kelebihan-masing-masing. Sedangkan pada kurikulum merdeka itu merupakan bentuk evaluasi pada kurikulum 2013.

3.2 Saran

Apabila dalam penulisan makalah ini terdapat kesalahan, kami selaku penulis meminta maaf yang sebesar besarnya dan kami sangat mengharapkan kritik beserta saran agar tercapai makalah yang baik dan benar. Kami harap makalah ini bisa bermanfaat bagi kita semua serta menambah pengetahuan kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Dadi, F. B. *Kebijakan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dasar*.
- Dirjen, Kemdikbud. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (8).
- Rastowo, A. (2014). *Paradigma baru madrasah dalam implementasi kebijakan kurikulum 2013*. Jurnal Pendidikan Islam, 3(1), 95-113.
- Rohma, A. (2019). *Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah KAHASRI Kota Probolinggo Tahun Pelajaran 2018/2019*. EDUCARE: Journal of Primary Education Vol 1, No 1, 49 -64.
- Siti Rahma Ismiatun, N. B. (2022). *Implementasi Manajemen Kurikulum Di Sekolah Dasar*. JURNAL BASICEDU Vol 6 No.1, 1.
- Qondias, D., Kaka, P. W., & Nau, M. I. K. (2018). *Studi evaluasi kurikulum 2013 tingkat sekolah dasar di wilayah timur Indonesia*. Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar, 4(1), 63-72